

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN SENI
BUDAYA (TEATER) DI MAN 2 TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

Fachry Setia Nofanto

NIM. 21023061

Dosen Pembimbing :

Titiek Fujita Yusandra, S.S., M.Pd

NIP. 198609302022032000

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Seni Budaya
(Teater) di MAN 2 Tanah Datar

Nama : Fachry Setia Nofanto

NIM/TM : 21023061/2021

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Januari 2026

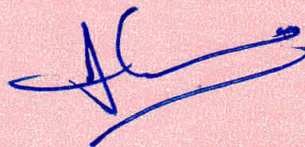
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Titiek Fujita Yusandra, S.S., M.Pd.
NIP. 19860930 202203 2 000

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

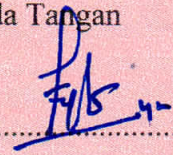
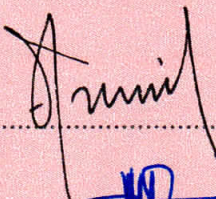
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Teater)
di MAN 2 Tanah Datar

Nama : Fachry Setia Nofanto
NIM/TM : 21023061/2021
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Januari 2026

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Titiek Fujita Yusandra, S.S., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Novita Efendi, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fachry Setia Novanto
NIM/TM : 21023061/2021
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Randai Bujang Duano dari Sanggar Kesenian Tari Randai Balerong Sari pada Acara Pernikahan di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Fachry Setia Novanto
NIM/TM. 21023061/2021

ABSTRAK

Fachry Setia Nofanto, 2026

Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (teater) di MAN 2 Tanah Datar. Skripsi Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) di MAN 2 Tanah Datar. Persepsi peserta didik merupakan proses penting dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, yang melibatkan tahapan penyerapan rangsangan, pemahaman, dan penilaian. Persepsi yang terbentuk sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulus yang diberikan guru melalui metode pembelajaran, media yang digunakan, serta lingkungan belajar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen angket yang berisi 26 item pernyataan berdasarkan skala Likert. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI MAN 2 Tanah Datar, dengan sampel sebanyak 36 peserta didik kelas XI E3 yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor dan tingkat capaian responden untuk mengukur tiga indikator persepsi: (1) penyerapan dengan sub-indikator gambaran, tanggapan, dan kesan; (2) pemahaman dengan sub-indikator mengelompokkan, mengidentifikasi, memodifikasi, menyajikan, dan memahami; (3) penilaian dengan sub-indikator sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas XI E3 terhadap pembelajaran seni budaya (teater) di MAN 2 Tanah Datar berada pada kategori sangat baik dengan tingkat capaian responden sebesar 88,75%. Secara rinci, indikator penyerapan menunjukkan hasil sangat baik dengan capaian 91,70%, yang terdiri dari gambaran (97,33%), tanggapan (88,44%), dan kesan (89,33%). Indikator pemahaman menunjukkan capaian 85,83% dengan kategori sangat baik. Indikator penilaian menunjukkan capaian 86,76%, yang terdiri dari sikap (89,83%), keterampilan (87,11%), dan pengetahuan (83,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa proses penyerapan stimulus melalui metode demonstrasi sangat efektif dalam membentuk gambaran mental yang kuat, meskipun terdapat kesenjangan antara penyerapan dan pemahaman konseptual yang mengindikasikan perlunya penguatan strategi pembelajaran.

Kata Kunci : Persepsi, Peserta Didik, Seni Budaya (Teater)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (teater) di MAN 2 Tanah Datar”. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Titiek Fujita Yusandra, S.S., M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Yuliasma. S.Pd., M.Pd. sebagai dosen penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Novita Efendi, M.Pd. sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd. Kepala Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan ilmu kepada penulis.
6. Cinta pertama dan Ayah terbaikku. Ayahanda tercinta Haryanto (alm) dan Ibunda tersayang Syafni Dewita, terima kasih yang tiada terhingga atas segala tanggung jawab dan pengorbanannya demi masa depan penulis. Ketulusan dalam menafkahi, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Setiap keringat dan lelah demi keluarga selalu menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk terus berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Walaupun ayah tidak bisa mendampingi penulis sampai selesainya perkuliahan, tetapi ada ibunda yang selalu mensupport dan memberikan motivasi kepada penulis. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi ibunda sehingga selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian penulis. Karya tulis sederhana dan gelar ini penulis persembahkan untuk ayahanda dan ibunda.
7. Khairunisa Widianata dan Aqila Mashel Rafaila dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat serta doa untuk penulis dan menjadi alasan untuk lebih keras lagi dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori	17
1. Persepsi Peserta didik.....	17

2.	Belajar dan Pembelajaran	28
3.	Pembelajaran Seni Budaya	33
4.	Pembelajaran Teater	44
B.	Penelitian Relevan	49
C.	Kerangka Berpikir	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		55
A.	Jenis Penelitian.....	55
B.	Objek Penelitian	55
C.	Populasi dan Sampel	56
Tabel 3.1 Populasi Penelitian 1		56
Tabel 3.2 Sampel Penelitian 1		57
D.	Instrumen Penelitian	57

E.	Teknik Pengumpulan Data	58
	Tabel 3.3 Indikator Pengumpulan Data 1	59
	Tabel 3.4 Skala Likert 1	61
F.	Teknik Analisis Data.....	62
	Tabel 3.5 Kategori TCR 1.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		64
A.	Hasil Penelitian.....	64
	Tabel 4.1 Hasil Pembelajaran penyerapan 1	65
	Tabel 4.2 Hasil Pembelajaran Pemahaman 1	66
	Tabel 4.3 Hasil Pembelajaran Penilaian 1	67
	Tabel 4.4 Hasil Pembelajaran Keseluruhan 1.....	68
B.	Pembahasan.....	69

C.	Keterbatasan Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		76
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		81
Lampiran 1. Daftar Wawancara		81
Lampiran 2. Angket Penelitian.....		85
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....		87
Lampiran 4. Surat Penelitian		88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian 1	56
Tabel 3.2 Sampel Penelitian 1	57
Tabel 3.3 Indikator Pengumpulan Data 1	59
Tabel 3.4 Skala Likert 1	61
Tabel 3.5 Kategori TCR 1	63
Tabel 4.1 Hasil Pembelajaran penyerapan 1	65
Tabel 4.2 Hasil Pembelajaran Pemahaman 1	66
Tabel 4.3 Hasil Pembelajaran Penilaian 1	67
Tabel 4.4 Hasil Pembelajaran Keseluruhan 1	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan juga suatu usaha yang disadari dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya dengan membimbing kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan budi pekerti, dan keterampilan yang luhur Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pendidikan ini wajib dimiliki oleh semua kalangan baik anak usia dini, remaja, orang dewasa, dan orang tua. Oleh karena itu, banyak faktor yang menyangkut pelaksanaannya baik di sekolah-sekolah maupun di luar sekolah yang memerlukan penyempurnaan di bidang sarana yakni penyempurnaan kemampuan tenaga teknis berupa guru-guru, alat-alat pelajaran dan pengajaran, organisasi, administrasi dan lain sebagainya. Di antara sarana di atas yang paling pengaruh dalam pembelajaran adalah figure seorang guru. Pelaku utama dalam pendidikan adalah guru yang mengajar atau mendidik dan peserta didik. Menurut Sinolungan (2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah siswa yang belajar disekolah.

Namun, meskipun nilai pendidikan teater semakin diakui, tantangan signifikan terus menghambat integrasi penuhnya ke dalam kurikulum sekolah menengah-terutama di negara-negara berkembang. Salah satu hambatan yang

paling terus-menerus adalah kurangnya pendidik terlatih yang diperlengkapi untuk memberikan pengajaran teater secara efektif. Guru di banyak sistem sekolah yang ditugaskan untuk mengajar teater tidak memiliki pelatihan formal dalam seni pertunjukan dan persiapan pedagogis khusus untuk pendidikan teater Dobrota & Ercegovac (2016). Akibatnya, pelajaran mungkin menjadi terlalu didaktik, gagal memanfaatkan esensi performatif dan pengalaman dari disiplin tersebut. Lebih jauh, masalah sistematis seperti waktu kelas yang terbatas, fasilitas yang tidak memadai, bahan ajar yang minimal, dan kurangnya dukungan kelembagaan secara umum semakin menghambat potensi teater sebagai media pendidikan yang dinamis Gallagher & Service (2010)

Guru adalah tenaga profesional di bidang pendidikan yang bertugas mengelola interaksi pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran seni budaya dilihat dari hasil belajar siswa. Rifa'I dan Anni (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar dalam bentuk perubahan perilaku.

Pendidikan seni salah satu cara yang diambil pada konteks pendewasaan dan pembudayaan peserta didik. Pendidikan seni budaya berdasarkan Alfi (2021) tentang muatan lokal kurikulum 2013 bahwa muatan lokal dapat berupa (1) seni budaya, (2) prakarya, (3) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (4) bahasa dan atau (5) teknologi. Pendidikan seni merupakan salah satu cara yang diambil pada konteks pendewasaan dan pembudayaan peserta didik. Fungsi dan tujuan pendidikan seni di sekolah

yaitu peserta didik dapat mengembangkan kepekaan terhadap estetika melalui apresiasi dan kegiatan kreatif. Azari (2018) Tentang Pemajuan Kebudayaan seni adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan atau medium.

Pendidikan seni budaya berdasarkan Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013 bahwa muatan lokal dapat berupa (1) seni budaya, (2) prakarya, (3) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (4) bahasan dan atau (5) teknologi. Seni budaya merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kebudayaan pada kelompok tertentu yang diwujudkan melalui penciptaan sebuah karya yang indah dan bermakna. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, tentunya dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik guna meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Oktaliana (2019). Seni budaya terdiri dari 4 bagian yaitu seni tari, musik, teater, dan rupa

Tari merupakan suatu gerak tubuh yang mendorong perasaan jiwa manusia dalam dirinya mendesak untuk menemukan bentuk-bentuk ekspresi dalam bentuk Gerakan ritmis yang indah. Tari juga erat kaitannya dengan ekspresi dan Hasrat manusia terhadap keindahan yang bisa dinikmati oleh mata dan telinga manusia. Seni tari juga memiliki kegunaan sebagai media ekspresi dan sarana komunikasi.

Tari merupakan bentuk seni yang menggunakan gerak sebagai medium dalam mengungkapkan ekspresi jiwa penggarapnya, karena telah melampaui stilisasi, gerak yang dimunculkan dari ekspresi jiwa tersebut sehingga gerak yang nampak sudah memiliki nilai estetis dan dinamis. Pengertian tari merupakan wujud ekspresi pikiran, kehendak, perasaan, dan pengalaman manusia yang cirinya menggunakan media gerak Pekerti (2014). Gerak merupakan unsur utama dalam tari yang dilengkapi dengan unsur-unsur pendukung sehingga membentuk suatu struktur yang disebut dengan tari.

Mengungkapkan bahwa tari dapat memuaskan mata, otak dan hati karena hanya memperlihatkan nilai persembahan tari, elemen yang mesti diperlihatkan adalah : (1) kostum yang hebat, (2) mempunyai penari dengan teknik gerak yang indah, (3) mempunyai kepribadian yang berkesan, (4) memiliki kepekaan yang tinggi terhadap musik dan ritme, (5) ide tari yang baik berhasil dikoreografikan secara tepat, (6) dapat mengupas emosi penonton sehingga kekurangan dapat dilupakan Murgianto dalam Nerosti (2021).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi yang diungkapkan melalui Gerakan tubuh yang di dalamnya mengandung arti dan makna tertentu sesuai dengan ritme yang dilakukan dengan tujuan dan keperluan tertentu.

Keanekaragaman budaya Indonesia, termasuk dalam keragaman alat musik tradisional, yang merupakan aset yang sangat berharga dan perlu terus di lestarikan, dengan mempelajari dan memahami alat musik tradisional

generasi yang akan datang dapat memperkaya wawasan mereka tentang keragaman budaya dan jenis alat musik tradisional serta menjaga dan berkembang untuk generasi generasi selanjutnya. Mengingat pentingnya pelestarian budaya lokal dalam konstruksi identitas nasional dan pengembangan karakter individu.

Musik tradisional merupakan bagian dari seni musik pertunjukan, adalah jenis musik khas yang berasal dari berbagai daerah di seluruh nusantara. Berdasarkan cara memainkannya, alat musik tradisional dapat dibedakan menjadi alat musik perkusi (dipukul), tiup, petik, dan gesek. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan dan ekspresi budaya masyarakat lokal, musik tradisional juga digunakan sebagai pengiring tari, media komunikasi dan memiliki peran penting dalam kegiatan ritual.

Suatu karya seni rupa tidak melalui berbicara tentang keindahan yang nyata yaitu keindahan molekul yang hanya menimbulkan perasaan senang semata, namun keindahan yang menitik beratkan kepada isi, makna, atau konteks yang terkandung di dalam sebuah karya seni rupa baik itu karya rupa dua dimensi, seperti gambar, lukisan, ilustrasi dan lain-lain, maupun karya rupa tiga dimensi seperti karya seni patung. Sebuah karya seni merupakan ungkapan hasil luapan ekspresi yang timbul dari perasaan atau pemikiran seseorang yang kemudian diungkapkan melalui bahasa visual yang representatif Manalu (2019). Perasaan yang diekspresikan bisa berupa perasaan senang, bahagia, sedih, depresi, stres dan perasaan lainnya yang mungkin dirasakan oleh seseorang.

Teater mengajarkan berbagai nilai penting yang dapat diterapkan dalam pendidikan, seperti kerja sama, kreativitas, dan kepercayaan diri. Melalui kerja tim dalam pementasan, siswa belajar untuk menghargai kontribusi satu sama lain dan bekerja menuju tujuan bersama. Kreativitas juga diasah melalui penulisan naskah, pengembangan karakter, dan desain panggung Wastap (2019)

Seni teater sebagai bagian dari program pendidikan pada prinsipnya seharusnya mendapat perhatian lebih dengan melihat kerja-kerja atau dampak serta kebermanfaatan yang ditimbulkan dari pola latihan teater itu sendiri jika orientasi yang dituju memperkokoh penguatan pendidikan karakter tersebut. Isu tersebut akan dapat disoroti dari seorang pegiat seni sekaligus pemangku jabatan pada instansi yang mengurus dunia kesenian dalam membaca wacana yang dikembangkan oleh pemerintahan terkait kebijakan pada dunia pendidikan

Seni teater adalah jenis kesenian pertunjukan drama yang dipentaskan di atas panggung. Seni teater merupakan sebuah seni drama yang berorientasi menampilkan perilaku manusia dengan gerak, tari, dan nyanyian yang disajikan dengan lengkap beserta dialog dan akting. Realitas ekstrakurikuler seni teater ini menurut Hasan yaitu ekstrakurikuler seni teater merupakan ruang bagi peserta didik dalam mempelajari teater dalam berbagai gerak tubuh, ekspresi, vocal, dan lain-lain, sehingga seni teater berhubungan erat dengan seni peran. Dalam bermain peran seseorang akan dituntut untuk bisa memerankan bermacam karakter yang diminta sutradara. Karakter tersebut

dapat dikuasai jika sering berlatih mengolah tubuh. Mengolah tubuh merupakan sumber peran yang tidak terbatas, misalnya dengan wajah seseorang dapat mengekspresikan kesedihan, dengan mulut bisa berteriak dan dengan tangan bisa menari agar segala tuntutan dari sutradara ataupun naskah dapat di perankan oleh seseorang. Dan pemain teater mutlak harus menguasai teknik latihan peran. Adapun pandangan lain yang menguatkan dari Apriyanti yang menyebutkan bahwa dari beberapa jenis ekstrakurikuler drama atau teater merupakan salah satu alternatif program ekstrakurikuler ya dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik, sehingga dalam setiap drama atau teater terdapat pesan-pesan moral yang bisa disampaikan dengan cara yang menyenangkan, bahwa kegiatan drama atau teater dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitasnya dalam berkarya, peserta didik mengekspresikan dirinya melalui berakting dan berkesenian. Seni teater adalah sebagian dari program pendidikan pada prinsipnya seharusnya mendapat perhatian lebih dengan melihat kerja-kerja atau dampak serta kebermanfaatan yang ditimbulkan dari pola latihan teater itu sendiri, jika orientasi yang dituju memperkuat penguatan pendidikan karakter itu sendiri. Isu tersebut akan dapat disoroti dari seorang pegiat seni sekaligus pemangku jabatan pada instansi yang mengurus dunia kesenian dalam membaca wacana yang dikembangkan oleh pemerintahan terkait kebijakan pada dunia pendidikan.

Selain itu, kegiatan teater disekolah dapat menciptakan ruang belajar yang interaktif, di mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini

membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkolaborasi Aryani (2010). Pentingnya teater dalam pendidikan juga terlihat dari kemampuannya untuk mendewasakan siswa. Kegiatan teater memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami berbagai perspektif dan meningkatkan empati terhadap orang lain. Dengan berpartisipasi dalam pementasan teater, siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan mengatasi tantangan bersama. Proses ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian mereka Pusposari (2022).

Berdasarkan observasi awal di MAN 2 Tanah Datar, diperoleh informasi dari beberapa peserta didik mengatakan pembelajaran seni budaya khususnya seni teater sangat menyenangkan. Penyerapan melalui pancaindra, peserta didik melihat, mendengar, merasakan pembelajaran teater. Rangsangan visual/audio, media audio visual membuat penyerapan lebih mudah (tapi tidak digunakan guru). Gambaran di otak, ketika metode demonstrasi digunakan, peserta didik mendapat gambaran konkret tentang teknik teater. Tanggapan & kesan positif, jika pembelajaran bebas tekanan dan kreatif, muncul kesan “menyenangkan”. Pemahaman terjadi ketika, gambaran dari penyerapan diorganisir, diklasifikasi, diinterpretasi. Metode demonstrasi membantu, peserta didik bisa langsung melihat dan memahami teknik teater (bukan hanya teori). Pembelajaran interaktif, peserta didik terlibat aktif, bukan pasif mendengarkan ceramah. Pengalaman langsung, belajar lebih efektif jika

mengalami langsung, lebih menyenangkan. Sikap positif, muncul ketika pembelajaran dilakukan dengan cara menyenangkan, bebas tekanan, dan ada kebebasan berkreasi. Pengetahuan, peserta didik menilai bahwa mereka mendapat ilmu yang bermakna dari pembelajaran teater. Keterampilan, melalui demonstrasi dan praktik, peserta didik merasa mampu (self-efficacy meningkat), percaya diri, menyenangkan. Beberapa peserta didik juga mengatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran lebih mudah dipahami, namun guru tidak menggunakan media audio visual sedangkan proyektor memadai. Guru yang ditugaskan mengajar teater tidak memiliki pelatihan formal dalam seni pertunjukan, tidak ada persiapan pedagogis khusus untuk pendidikan teater, akibatnya pelajaran menjadi terlalu didaktik dan gagal. Pembelajaran seni budaya di MAN 2 Tanah datar menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada setiap peserta didik, persepsi yang timbul dari peserta didik berasal dari pengamatan yang mereka lakukan saat proses pembelajaran materi seni budaya berlangsung.

Proses penyerapan dan reaksinya dalam pembelajaran seni budaya (teater), persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) tidak terjadi begitu saja, melainkan serangkaian proses yang kompleks dan saling berkaitan. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil dan reaksi Sarwono (2019). Dalam konteks pembelajaran, proses ini diawali dengan penyerapan rangsangan (stimulus) yang kemudian memicu reaksi dari peserta didik. Tahap penyerapan stimulus dan reaksi awal pembelajaran seni budaya (teater) di MAN 2 Tanah Datar memberikan berbagai stimulus kepada peserta

didik melalui aktivitas pembelajaran. Penyerapan merupakan tahap awal di mana peserta didik menerima rangsangan melalui pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, dan sentuhan. Pada tahap ini, alat indra bertugas menangkap stimulus yang kemudian menghasilkan gambaran atau kesan di otak.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut memunculkan sebuah persepsi yang bersifat positif dan negatif menurut pengamatan peserta didik. Persepsi dari peserta didik ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan pembelajaran seni budaya. Persepsi yang positif tentang suatu pembelajaran cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya berujung pada peningkatan hasil belajar. Begitu juga sebaliknya persepsi yang negatif tentang suatu pembelajaran cenderung menurun dengan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya berujung pada penurunan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2023) dengan judul “Persepsi peserta didik kelas XI f8 terhadap pembelajaran seni budaya (musik) di SMAN 1 Kecamatan Suliki” menemukan hasil bahwa persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran seni budaya sudah sangat baik dan memuaskan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lukmanul, 2017) dengan judul “Persepsi Peserta didik terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya Peserta didik Kelas XI MAN 1 Makassar” menemukan hasil bahwa persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran seni budaya sudah sangat baik dan memuaskan. Sedangkan kendala yang dihadapi kelas XI MAN 1 Makassar dalam proses

pembelajaran mata pelajaran seni budaya terletak pada penerapan proses pembelajaran dan strategi penyajian materinya serta keterbatasan tenaga pendidik atau guru yang bisa memberikan pemahaman lebih mengenai apresiasi dan mata pelajaran seni budaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2019) dengan judul “Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya di kelas VII SMP Negeri 33 Makassar” menemukan hasil bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya sangat baik sehingga dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Makassar memiliki persepsi materi pembelajaran seni budaya yang sangat baik terhadap profesionalisme guru pendidikan seni budaya dan juga persepsi peserta didik terhadap metode mengajar guru pembelajaran seni budaya juga sangat baik sehingga diinterpretasikan bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Makassar memiliki persepsi metode mengajar guru pembelajaran seni budaya yang sangat baik dan profesionalisme guru pendidikan seni budaya.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya, khususnya seni teater umumnya sangat baik dan memuaskan dan semuanya menunjukkan persepsi positif peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya dengan catatan beberapa kendala terutama terkait metode pembelajaran dan ketersediaan guru yang kompeten. Persepsi positif ini berkaitan erat dengan profesionalisme guru, metode mengajar yang efektif, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat. Persepsi peserta didik yang baik berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih optimal dan

pengembangan kreativitas serta bakat seni.

Indikator persepsi adalah tolak ukur untuk memahami bagaimana seseorang menerima dan memproses informasi atau stimulus dari lingkungan sekitar. Dalam konteks persepsi peserta didik, indikator ini mencakup cara peserta didik menangkap, memahami, dan menilai informasi yang diterima selama proses pembelajaran.

Penyerapan terhadap rangsangan ini merupakan tahap awal di mana peserta didik menerima rangsangan melalui pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, dan sentuhan. Pada tahap ini, alat indra bertugas menangkap stimulus yang kemudian menghasilkan gambaran atau kesan di otak. Penyerapan ini bersifat fisik dan menjadi dasar bagi pembentukan persepsi Ainiyah (2022).

Pengertian atau pemahaman yaitu setelah rangsangan diterima, otak mengolah informasi tersebut melalui proses pengorganisasian, pengklasifikasian, perhitungan, dan interpretasi. Proses ini menghasilkan pemahaman yang bersifat kognitif mengenai objek atau stimulus yang diterima. Pemahaman ini sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan bagaimana peserta didik menangkap makna dari materi yang disampaikan Ainiyah (2022).

Penilaian atau evaluasi terjadi setelah pemahaman peserta didik melakukan evaluasi dengan membandingkan informasi baru tersebut dengan norma, nilai, atau pengalaman sebelumnya. Penilaian ini merupakan respons subjektif yang menentukan sikap atau tindakan lanjut terhadap materi

pembelajaran Ainiyah (2022).

Dari ketiga sub indikator ini menjelaskan bagaimana persepsi terbentuk dan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Proses persepsi ini tidak hanya bersifat pasif, tetapi melibatkan interaksi aktif antara stimulus dari lingkungan dan kondisi internal peserta didik termasuk perhatian, motivasi, dan pengalaman sebelumnya. Maka di dalam kaitannya dengan media pembelajaran dapat menjadi salah satu sumber rangsangan penting yang mempengaruhi indikator ketiga tersebut, seperti memberi rangsangan yang menarik secara visual dan audio yang jelas, dan mempengaruhi evaluasi peserta didik terhadap materi nantinya. Dengan memahami indikator dan sub indikator ini guru dapat merancang pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan media secara optimal untuk mendukung pembentukan persepsi yang tepat pada peserta didik.

Selain itu penelitian ini menekankan bahwa proses persepsi peserta didik melalui tahapan penyerapan rangsangan, pemahaman, dan evaluasi yang akhirnya menjadi dasar untuk menilai keberhasilan atau kekurangan pembelajaran. Faktor internal peserta didik (seperti minat, perhatian, dan pengalaman) serta faktor eksternal (seperti objek pembelajaran dan lingkungan) turut mempengaruhi persepsi tersebut. Oleh karena itu, persepsi peserta didik menjadi komponen penting sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan seni budaya.

Persepsi peserta didik yang positif terhadap pembelajaran seni budaya teater dapat menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran dan juga

sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan metode serta strategi pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan dan potensi peserta didik secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian: “**Persepsi Peserta didik Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Teater) di MAN 2 Tanah Datar**”. Selain itu juga penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman materi yang diberikan. Peneliti juga melihat keharusan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai landasan untuk melihat perbedaannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyak peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran seni budaya sangat menyenangkan hanya ketika guru memberikan materi dengan metode demonstrasi.
2. Peserta didik juga mengatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran lebih mudah dipahami, namun guru tidak menggunakan media audio visual sedangkan sarana dan prasarana memadai.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi maka penulis membuat suatu batasan masalah agar penulisan ini lebih terarah dan tepat sasaran yaitu mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) di MAN 2 Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) di MAN 2 Tanah Datar.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) di MAN 2 Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi 2 yaitu :

3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan seni teater.

4. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi guna untuk meningkatkan mutu sekolah melalui pembelajaran seni budaya (teater).

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan evaluasi dalam proses pembelajaran seni teater sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai motivasi dalam mengajar setelah mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (teater) di MAN 2 Tanah Datar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa persepsi peserta didik kelas XI E3 MAN 2 Tanah Datar terhadap pembelajaran seni budaya (teater) sudah sangat baik. Persepsi peserta didik yang baik terhadap pembelajaran akan memungkinkan peserta didik memahami materi pelajaran dan mencapai kemampuan terhadap tujuan pembelajaran. Semakin baik persepsi peserta didik terhadap pembelajaran maka semakin baik peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga kompetensi yang dicapai juga akan baik.

B. Saran

Pada kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Satuan Pendidikan

Disarankan untuk menambah kuantitas sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

2. Kepada Guru

- a. Disarankan agar menggunakan metode mengajar yang disenangi oleh peserta didik.

- b. Disarankan agar menggunakan media pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran

3. Kepada Peserta Didik MAN 2 Tanah Datar

- a. Disarankan untuk lebih giat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Disarankan agar memahami dan melaksanakan dengan baik maksud dan tujuan dari pembelajaran.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Agar bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dengan memperhatikan indikator lain yang dapat mengetahui persepsi peserta didik.
- b. Agar dapat memperbanyak variabel ketika menjelaskan persepsi siswa dalam pembelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, A. (2022). Gambaran Coping Stress Pada Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Min 3 Kota Medan Skripsi. *Universitas Medan Area Repository*.
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Alfi, D. Z. (2021). Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>
- AR, Z., & AR, A. (2018). Perlindungan Objek Pemajuan Kebudayaan Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017. *Doktrina: Journal of Law*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.31289/doktrina.v1i1.1611>
- Dobrota, S., & Ercegovac, I. R. (2016). Music Preferences With Regard to Music Education, Informal Influences and Familiarity of Music Amongst Young People in Croatia. *British Journal of Music Education*. <https://doi.org/10.1017/s0265051716000358>
- Eliza, G., & Susmiarti, S. (2020). Persepsi Peserta didik Laki-Laki Terhadap Seni Tari Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i3.108109>
- Gallagher, K., & Service, I. (2010). Applied Theatre at the Heart of Educational Reform: An Impact and Sustainability Analysis. *Research in Drama Education the Journal of Applied Theatre and Performance*. <https://doi.org/10.1080/13569781003700144>
- Hangga priyo. (2019). Analisis srtrategi pemasaran mebel dalam upaya meningkatkan volume penjualan mebel. *Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 53(9), 13.
- hasbullah. (n.d.).
- Ilyas, A. J. (2019). Persepsi Peserta didik terhadap Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 33 Makassar. *Fakultas Seni Dan Desain*.
- Indonesia, P. R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Terpadu, P. E., Daerah, B. K., Presiden, P., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., & Daerah, P. O. (1991). *Presiden Republik Indonesia*. 2010(1), 1–5.

- Latuputty, M., Lekatompessy, & Touwe. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana (Suatu Kajian Fenomenologi Pada Masyarakat Latuhalat, Amabon Maluku. *The Republic : Journal of Constitutional Law*, 1(1), 42–45.
- Lukmanul, H. (2017). Persepsi Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya Peserta didik Kelas XI MAN 1 Makassar. *Skrip*, 1.
- M F Rina Aryani, Nafron Hasyim, and Joko Prayitno, “Pembinaan Dan Pementasan Teater Sekolah Serta Fungsinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Drama Di Kelas XI SMA Pangudiluhur Surakarta,” *Jurnal Penelitian Humaniora* 11, no. 2 (2010): 185–198, <http://hdl.handle.net/11617/664>.
- M, S., Amin, A., & Yolanda, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Peserta didik Kelas X Di Sma Negeri 5 Model Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.31540/sjpif.v1i1.319>
- Niken Desy Pratiwi, Ferina Agustini, A. W. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Pada Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas Iii Sd Negeri Puri 03 Pati. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 4(1), 9–13.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Widia Pekerti, dkk. (2018). Metode Pengembangan seni. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Raimanu, G. (2020). Persepsi Mahapeserta didik Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekomen*, 19(2), 1–9.
- RI, P. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Salinan*, 2003(1), 1–65.
- Rohendi, T. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan). *Imajinasi*, 7(1), 1–8.
- Sarwono, (2019). Pengantar Psikologi Umum, Rajawali Pers, Depok.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Stocks, N. (2018). *Motivasi Berprestasi* 6. 53–54.
- Sugiyono, S., Lastariwati, B., Budiastuti, E., & Yudianto, A. (2018). Development of Authentic Assessment Instruments for Saintifical Learning in Tourism Vocational High Schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1), 52–61. <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i1.16670>
- Suhesti Herin, M. (2020). Analisis Minat Mahapeserta didik Dalam Mengikuti Kegiatan UKM Renang Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Patriot*, 2, 278–290.
- Suri, A. H. (2021). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Persepsi Peserta didik Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMA 1 Pasir Peny.* <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/14474%0Ahttps://repository.uir.ac.id/14474/1/176810963.pdf>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardana, A. N., Hairunnisa, & Wibowo, S. E. (2021). Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi Pada Peserta didik Kelas 3). *Ilmu Komunikasi*, 6(4), 327–341.
- Wastap, “Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan.”
- Wulan Pusposari et al., “Afirmasi Seni Teater Di Dalam Penguatan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 02 (2022): 255–263.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>